

EDUKASI PENCEGAHAN DINI PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS) PADA REMAJA PUTRI DI KECAMATAN BAGUALA KOTA AMBON

Dewi Simanjuntak^{1*}

STIKes Maluku Husada

*Email: dewisimanjuntak251090@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit menular seksual atau yang disebut juga IMS/PMS adalah keadaan sakit yang berhubungan dengan organ kesehatan reproduksi manusia dan memerlukan penanganan medis. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2025, PMS memiliki dampak langsung pada kesehatan seksual dan reproduksi, menyebabkan infertilitas, kanker dan kegawatdaruratan kehamilan, persalinan dan nifas serta dapat berisiko HIV/AIDS.

Tujuan : tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri di Kecamatan Baguala Kota Ambon. **Metode:** Metode yang digunakan adalah penyuluhan pada remaja putri dengan menggunakan leaflet yang telah disusun bersama team. Pengabdian dilakukan kepada 34 remaja putri di Kecamatan Baguala Kota Ambon pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2025 pukul 13.00 WIT. **Hasil:** setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian dengan penyuluhan, pengetahuan remaja putri dengan kategori baik meningkat menjadi 80% dan kategori kurang mengalami penurunan menjadi 8% sedangkan untuk sikap remaja putri dengan kategori baik meningkat menjadi 74% dan kategori kurang turun menjadi 8%. **Kesimpulan:** Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penyakit menular seksual setelah dilakukan penyuluhan serta antusias remaja putri saat diskusi dan tanya jawab.

Kata Kunci : Penyakit Menular Seksual, Remaja, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Background: Sexually transmitted diseases or also called STIs/STDs are illnesses related to human reproductive health organs and require medical treatment. According to the World Health Organization (WHO) in 2025, STDs have a direct impact on sexual and reproductive health, causing infertility, cancer and emergencies in pregnancy, childbirth and postpartum and can be at risk of HIV/AIDS. **Objective:** The purpose of implementing this community service is to improve the knowledge and attitudes of young women in Baguala District, Ambon City. **Method:** The method used is counseling for young women using leaflets that have been prepared with the team. The service was carried out to 34 young women in Baguala District, Ambon City on Saturday, June 14, 2025 at 13.00 WIT. **Results:** After carrying out community service activities with counseling, the knowledge of young women with a good category increased to 80% and the less category decreased to 8% while the attitude of young women with a good category increased to 74% and the less category decreased to 8%. **Conclusion:** There was an increase in adolescent girls' knowledge and attitudes about sexually transmitted infections (STIs) after the counseling session, as well as an increase in enthusiasm during the discussion and Q&A session.

Keywords: Sexually Transmitted Diseases, Adolescents, Knowledge, Attitudes

PENDAHULUAN

Penyakit menular seksual atau yang disebut juga IMS/PMS adalah keadaan sakit yang berhubungan dengan organ kesehatan reproduksi manusia dan memerlukan penanganan medis (Syahrianti, 2023). Penyakit menular seksual dapat ditularkan melalui hubungan seksual, penularannya juga dapat terjadi antara ibu ke janin dalam kandungan atau saat proses persalinan baik melalui darah atau alat-alat kesehatan yang tercemar (Kemenkes RI, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2025, PMS memiliki dampak langsung pada kesehatan seksual dan reproduksi, menyebabkan infertilitas, kanker dan kegawatdaruratan kehamilan, persalinan dan nifas serta dapat berisiko HIV/AIDS. Kasus PMS baru yang sembuh setiap harinya sekitar lebih dari 1 juta kasus diseluruh dunia pada orang berusia 15 sampai 49 tahun yang sebagian besar tidak memiliki gejala. Tercatat pada tahun 2020 ada sekitar 374 juta kasus baru yang terdeteksi dari empat PMS yang dapat disembuhkan yaitu sebanyak 6 juta kasus sifilis, 87 juta kasus *gonorrhoea*, 127 juta kasus *chlamydia* dan 156 juta kasus *trichomoniasis*.

Data di Indonesia berdasarkan hasil pendekatan pemeriksaan laboratorium periode Oktober sampai dengan Desember 2023, terdapat 2.492 kasus sifilis dini, 1.674 kasus sifilis lanjut, 2.211 kasus *gonore*, 1.053 kasus *servitis proctitis*, 1.485 kasus *urethritis gonore*, 65 kasus *urethritis non-GO*, 401 kasus herpes genital dan 94 kasus trikomoniasis (SIHA Laporan IMS Okt-Des 2023).

Remaja sebagai kelompok yang memiliki risiko secara seksual karena berada dalam masa pencarian jati diri, rasa ingin tahu dengan banyak hal termasuk seksual, kurangnya pengetahuan dan rasa malu atau takut mencari informasi tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual yang aman dapat menyebabkan remaja tersebut masuk kedalam risiko berbahaya penyakit menular seksual karena perilaku coba-coba. Tahun 2019 Provinsi Maluku berada pada urutan kelima dengan kasus hubungan seksual pranikah di kalangan remaja tertinggi setelah Papua Barat (10%), Papua (5%), Sulawesi Utara (5%) dan Maluku Utara (4%) (Asmin Elpira dkk, 2021).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Ambon pada tahun 2014, kelompok remaja usia 15 sampai dengan 24 tahun yang terkena IMS meningkat dari tahun 2011 sebanyak 540 kasus menjadi 803 kasus pada tahun 2013 dengan kasus terbanyak adalah servitis 48,82%, bakteri vagina 16,56 %, kandidiasis 16,06 % dan tubuh vagina 12,82 %. Program yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Ambon untuk upaya pencegahan PMS dan HIV/AIDS yaitu pengobatan preventif berkala dengan memberikan layanan pengobatan IMS dan adanya klinik-klinik penanganan PMS yang dilaksanakan di beberapa Puskesmas di Kota Ambon, perbanyak penyuluhan-penyuluhan tentang PMS, dan menambah pembentukan kelompok kerja yang bertugas melakukan pengjangkauan dan pendampingan dipopulasi berisiko setiap tiga bulan (Dinkes Ambon, 2014). Berdasarkan permasalahan ini, tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri di Kecamatan Baguala Kota Ambon.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2025 pukul 13.00 WIT sampai dengan selesai bertempat di Kampus STIKes Maluku Husada Kecamatan Baguala Kota Ambon. Kegiatan ini dengan menggunakan metode penyuluhan pada remaja putri dengan menggunakan leaflet yang telah disusun. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini sebanyak 34 remaja putri. Tahapan dalam pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan dengan melibatkan peran serta mahasiswa semester IV prodi DIII Kebidanan STIKes Maluku Husada.

Tahapan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan persiapan dengan cara menyusun proposal kegiatan, melakukan survei awal untuk menentukan lokasi kegiatan, mengajukan surat ijin pengabdian, menyusun materi penyuluhan dan berkoordinasi dengan mahasiswa terkait dengan teknis kegiatan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan, pembukaan kegiatan dengan cara memperkenalkan diri beserta team yang bertugas, menyampaikan tujuan kegiatan, dan membagikan kuesioner pretest tentang pengetahuan dan sikap tentang penyakit menular seksual untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap remaja putri, memberikan penyuluhan dengan materi pengertian penyakit menular seksual, jenis-jenis dan gejala, pengobatan, Pencegahan dan cara penularan PMS, serta diskusi dan tanya jawab.

Evaluasi kegiatan, pembagian kuesioner post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putridan pemberian hadiah *door Prize* bagi peserta yang aktif bertanya dan mampu

menjawab pertanyaan, berpamitan dengan peserta dan pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	10	30
Cukup	12	35
Kurang	12	35
Total	34	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebesar 30% responden telah memiliki pengetahuan baik tentang penyakit menular seksual, akan tetapi masih ada responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang masing-masing sebesar 35%.

Tabel 2 Distribusi Sikap Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	9	27
Cukup	12	35
Kurang	13	38
Total	34	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebesar 27% responden telah memiliki sikap baik tentang penyakit menular seksual, akan tetapi masih ada responden yang memiliki sikap cukup sebesar 35% dan kurang sebesar 38%.

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	27	80
Cukup	4	12
Kurang	3	8
Total	34	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah mendapatkan penyuluhan tentang penyakit menular seksual terdapat peningkatan pengetahuan responden. Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 27 responden (80%), tetapi masih ditemukan sebanyak 3 responden (8%) yang memiliki pengetahuan kurang hal, ini dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian responden saat penyuluhan diberikan.

Tabel 4 Distribusi Sikap Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	25	74
Cukup	6	18
Kurang	3	8
Total	34	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa setelah mendapatkan penyuluhan tentang penyakit menular seksual terdapat peningkatan sikap responden. Responden dengan sikap baik sebanyak 25 responden (74%), tetapi masih ditemukan sebanyak 3 responden (8%) yang memiliki sikap kurang, hal ini dapat disebabkan oleh belum adanya dampak atau kejadian secara nyata yang dilihat oleh responden.

PEMBAHASAN



Gambar 1 Kegiatan pre test pengisian kuesioner tentang penyakit menular seksual pada remaja putri



Gambar 2 Kegiatan penyuluhan tentang penyakit menular seksual pada remaja putri



Gambar 3 Kegiatan pemberian *door prize* kepada responden

Pendidikan kesehatan merupakan cara yang baik untuk meningkatkan pengetahuan khususnya remaja tentang Penyakit Menular Seksual (PMS). Pendidikan kesehatan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan karena merupakan metode yang efektif untuk semua sasaran dan dalam penyampaian materi menggunakan alat bantu materi yang telah disiapkan oleh team dengan menggunakan media leaflet yang telah dilengkapi dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan Penyakit Menular Seksual (PMS). Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan Sulastri dkk (2020) yaitu

pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual.

Pengetahuan merupakan hasil kegiatan ingin tahu seseorang tentang berbagai hal melalui cara tertentu. Sifat pengetahuan tergantung pada sumber dan cara memperoleh pengetahuan itu sendiri (Fahrurrozi dan Eko, 2019). Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan Safira dan Fahdhy (2023) bahwa pengetahuan yang kurang tentang PMS masih ditemukan diantara remaja putri setelah dilakukan penyuluhan dan sebagian responden memperoleh informasi tentang PMS dari guru, internet (media sosial) atau teman. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achsan Carla dkk (2021) yang mengatakan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik yang berperilaku berpacaran tanpa risiko IMS sebesar 92,7%). Hal serupa juga dikemukakan oleh Sulastri dkk (2020) yaitu pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang Penyakit Menular Seksual (PMS).

Sikap merupakan kesiapan pada seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu, dapat berupa hal positif maupun negatif. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pandangan yang dianut berdasarkan latar belakang pengalaman seseorang. Pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, budaya, media sosial, pendidikan dan agama dapat mempengaruhi sikap seseorang (Sarwono, 2000). Pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira dan Fahdhy (2023) bahwa sikap remaja putri terhadap penyakit menular seksual berbeda-beda dan sangat untuk memberikan pendidikan kesehatan seksual kepada remaja putri karena akan membantu pencegahan dan pengendalian PMS dikalangan remaja. Hal ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Menurut Helda dan Muchlisa (2021), bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap sikap remaja dalam menyikapi permasalahan penyakit menular seksual. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Cindy (2023) bahwa pengetahuan dan sikap remaja dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin. Pengetahuan remaja yang tinggi menunjukkan sikap yang positif tentang infeksi menular seksual.

KESIMPULAN

Pemberian penyuluhan tentang penyakit menular seksual pada remaja putri mendapatkan hasil yang baik, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penyakit menular seksual setelah dilakukan penyuluhan serta antusias remaja putri saat diskusi dan tanya jawab. Perlunya peran serta teman, orang tua dan lingkungan sekitar remaja putri dalam memantau perilaku dan pergaulan remaja serta secara aktif memberikan pengetahuan dan gambaran terkait permasalahan penyakit menular seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan Carla Idelia, dkk. (2021). Pengaruh Pengetahuan Infeksi Menular Seksual Terhadap Perilaku Berpacaran beresiko Remaja SMA di Surabaya. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. Vol 5 No. 3.
- Cindy. (2023). Potret Pengetahuan dan Sikap remaja tentang Infeksi Menular Seksual (IMS). *Jurnal Penelitian dan pemikiran Ilmiah Keperawatan*. Vol. 9 No. 2 Hal 109-114.
- Elpira Asmi, Sari Kistiana. (2021). Faktor Pendukung Perilaku Seksual Remaja di Provinsi Maluku.
- Fahrurrozi Darsini and Eko Agus Cahyono. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 12 hal 97.
- Helda, H., & Muchlisa, N. (2021). Attitudes Concerning Sexual Behavior towards Risky Sexual Behavior of Sexual Transmitted Infections among Male Adolescents in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol 16 No.2. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V16I2.4845.G1146>
- Kemenkes RI. (2016). Pedoman Nasional Peanganan Infeksi Menular Seksual. Kemenkes RI. Jakarta
- Kemenkes RI. (2023). Laporan Eksekutif Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS). Kemenkes RI. Jakarta
- Safira Nanda, Fahdhy Mohammad. (2023). Pengetahuan dan sikap tentang penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Semesta Sehat*. Vol. 3 No. 2.
- Sarwono S. (2003). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. raja Gravid Persada
- Sulastri Eti, Asututi Puji (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. Vol. 16 No. 1 hal 93-102.
- Syahrianti, dkk. (2023). Eureka Media Aksara. Jawa Tengah